

## RINGKASAN

Lahan marginal merupakan lahan yang bermasalah dan mempunyai faktor pembatas tinggi untuk tanaman. Salah satu lahan marginal yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan di Indonesia adalah lahan pasir pantai, dimana lahan marginal pasir pantai sangat potensial untuk dimanfaatkan menjadi lahan budidaya yang produktif terutama untuk budidaya tanaman hortikultura. Penanaman kubis bunga dapat memanfaatkan lahan pasir pantai sebagai media tanam, tentunya menggunakan kubis bunga yang sesuai untuk dataran rendah. Penerapan teknologi pengelolaan lahan pasir pantai dapat menggunakan pembenah tanah berupa pupuk kandang dan tanah vertisol, serta pengaturan pemberian pupuk nitrogen pada lahan pasir pantai.

Penelitian ini bertujuan 1) menentukan interval pemupukan yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil kubis bunga pada lahan pasir pantai, 2) menentukan frekuensi pemberian pembenah tanah yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil kubis bunga pada lahan pasir pantai, 3) menentukan jenis pembenah tanah yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil kubis bunga pada lahan pasir pantai, 4) menentukan kombinasi interval pemupukan, frekuensi pemberian dan jenis pembenah tanah yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil kubis bunga pada lahan pasir pantai. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2017 hingga September 2017 di Lahan Pasir Pantai Jetis, Kecamatan Nusawungu, Cilacap. Penelitian ini menggunakan 3 faktor yaitu interval fertigasi dengan 2 taraf perlakuan, frekuensi pemberian bahan pembenah tanah dengan 2 taraf perlakuan dan jenis bahan pembenah tanah dengan 3 taraf perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian frekuensi bahan pembenah tanah yang diberikan setiap musim berpengaruh pada jumlah daun, luas daun, bobot daun segar, bobot tanaman segar, bobot daun kering, bobot tanaman kering, bobot bunga segar dan hasil bunga segar. Jenis pembenah tanah campuran vertisol dan pupuk kandang ayam+sapi berpengaruh pada panjang daun dan campuran pupuk kandang ayam+sapi terhadap bobot bunga segar, bobot bunga kering dan hasil bunga segar. Terdapat adanya interaksi antara frekuensi pemberian bahan pembenah setiap musim dan interval fertigasi 14 hari terhadap bobot bunga segar kubis bunga dan hasil bunga segar.

## SUMMARY

*Marginal land is problematic and has high limiting factor for plants. One of marginal land has high potential to be developed in Indonesia is coastal sand land, where marginal land of coastal sand is very potential to be utilized as productive cultivation area especially for horticulture cultivation. Flower cabbage planting can take advantage of coastal sand land as a growing medium, using the appropriate flower cabbage for the lowlands of course. Application of coastal sand management technology can use soil fertilizers in the form of manure and soil vertisol, and arrangement of nitrogen fertilizer on coastal sand. The objectives of this research are 1) to determine the best fertilizer interval for growth and yield of flower cabbage on coastal sand, 2) to determine the best frequency of giving for growth and yield of flower cabbage on coastal sand land; 3) to determine the type of soil enhancer best for growth and yield of cabbage flowers on coastal sand, 4) determining the best combination of fertilizer intervals, frequency of giving and type of soil enhancer for growth and yield of flower cabbage on coastal sand. This research was conducted from April 2017 until September 2017 at coastal sand land of Jetis, Nusawungu Subdistrict, Cilacap. This research use 3 factors that is fertilizer interval with 2 level, frequency of soil enhancer with 2 level and type of soil enhancer with 3 level.*

*The results showed that the frequency of soil enhancers given each season had an effect on the number of leaves, leaf area, fresh leaf weight, fresh plant weight, dry leaf weight, dry plant weight, fresh flower weight and fresh flower yield. Type of soil mixer vertisol and chicken and cow manure have an effect on leaf length and mixture of chicken and cow manure to fresh flower weight, dried flower weight and fresh flower yield. There is an interaction between the frequency of provision of each seasonal regenerator and the 14-day fertigation interval of fresh flower weight of flower cabbage and fresh flowers.*